



Prosiding

Seminar Nasional

**Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro**

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Siswa SD

Pipin Dwi Setiyarini¹(✉), Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI
Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, IKIP PGRI Bojonegoro
Indonesia

pipindwi1612@gmail.com

abstrak—Pendidikan pancasila merupakan prosedur pendidikan yang menanamkan cita-cita tinggi pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang sejalan dengan cita-cita luhur pancasila. SLR adalah metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber jurnal nasional. Metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan mendengarkan dan merekam. Metode berbasis triangulasi untuk validasi data. Temuan penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan pancasila dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter moral. Temuan studi tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan pancasila, khususnya pendidikan pancasila 1) landasan dalam membentuk kepribadian yang baik 2) penanaman nilai-nilai luhur pada siswa 3) sebagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan pancasila dan 4) pembentukan karakter pada siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan pancasila memainkan empat fungsi penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter mereka.

Kata kunci—Pendidikan pancasila, siswa sd, karakter

Abstract—Pancasila education is an educational procedure that instills high ideals of pancasila. The purpose of this study is to shape the personality of students in line with the lofty ideals of pancasila. SLR is the methodology used in this investigation. Secondary Data used in this study came from various sources of national journals. A method for collecting data that involves listening and recording. Triangulation-based method for data validation. The findings of this study show how important pancasila education is in helping children develop moral character. The findings of the study show the importance of pancasila education, especially pancasila education 1) Foundation in forming a good personality 2) planting noble values in students 3) as Cognitive, Affective, and psychomotor aspects in pancasila education and 4) character formation in students. The conclusion of this study is that pancasila education plays four important functions in helping students develop their character.

Keywords—Pancasila education, elementary school students, character

PENDAHULUAN

Pendidikan pancasila adalah proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai luhur pancasila. Hayqal & Najicha (2023) mengatakan pendidikan pancasila merupakan bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang menitikberatkan pada penggabungan dan penyebaran informasi tentang ideologi pancasila. Di sisi lain, pendidikan pancasila meyakini nilai-nilai dasar yang dibutuhkan untuk hidup bersama dalam suatu bangsa dan negara (Hastangka dkk., 2024). Selain itu, pendidikan pancasila tentang nilai pancasila dan aspek-aspek terkait kehidupan berbangsa dan bernegara (Mansir & Kian, 2021).

Aspek-aspek yang ada di dalam pendidikan pancasila memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik pendidikan pancasila yaitu menanamkan nilai kebangsaan, dan pembentukan sikap terhadap nilai-nilai pancasila. (Pradana & Setiyono, 2021) mengatakan dalam pendidikan karakter, siswa diajarkan dan disadarkan akan nilai-nilai karakter positif seperti nilai-nilai kebangsaan, dan kecintaan membaca. Di sisi lain, penerapan nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan membentuk karakter manusia Indonesia yang tangguh dan berdaya saing (Fajriya dkk, 2023). Selain itu, untuk mengembangkan dan membentuk sikap, proses pendidikan harus mampu menciptakan pemahaman yang nyata tentang nilai-nilai pancasila (Hamzah dkk, 2022).

Nilai-nilai pancasila membentuk pribadi yang berakhlak. Lestari & Kurnia (2022) mengatakan pendidikan pancasila membantu membentuk atau mengubah cara seseorang berpikir dan berperilaku karena di dalamnya terdapat nilai-nilai pancasila. Di sisi lain, untuk membangun dan membentuk sikap, langkah pertama adalah proses pendidikan harus mampu menghadirkan pemahaman yang jelas tentang nilai-nilai pancasila (Istianah, Mazid, & Susanti, 2021). Selain itu, untuk menghasilkan manusia yang cerdas, bermoral, dan bertanggung jawab bisa diwujudkan melalui pendidikan pancasila (Kurnawan dkk., 2025).

Dalam pendidikan pancasila, siswa menjadi subjek utamanya. Magdalena, Septianti, & Aflani (2023) mengatakan siswa adalah manusia yang memiliki karakteristik unik dan sejarah pribadi. Di sisi lain, siswa adalah suatu unsur manusia yang paling penting dalam proses belajar mengajar, dimana siswa sebagai individu yang mempunyai tujuan, ingin mencapai tujuan tersebut dengan sebaik-baiknya (adam dkk., 2022). Selain itu, gambar yang di desain dengan lebih menarik, banyak di sukai oleh kalangan siswa sekolah dasar (Umroh, 2019).

Siswa dapat membangun landasan kepribadian melalui pembelajaran pendidikan pancasila. Putri & Dewi (2022) mengatakan pancasila merupakan landasan pembentukan karakter peserta didik agar mampu membangun hubungan sosial dengan sesama dan lingkungan sekitar dalam kehidupan bermasyarakat. Di sisi lain, membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan menjadi orang yang selalu berpikir positif dan memiliki keterampilan yang berguna (Nasrudin dkk.,

2024). Selain itu, untuk mengajarkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda agar mengembangkan karakter dan sifat-sifat pancasila dalam dirinya (Wati, 2024).



Gambar 1. Siswa belajar (blog-guru, 2017)

Dalam mewujudkan sifat-sifat pancasila, siswa mengalami berbagai tantangan dari dalam dirinya. Siswa juga mengalami kendala dalam menjalankan sesuai nilai-nilai pancasila, disebabkan juga oleh faktor eksternal. Tindaon & Muliani (2021) mengatakan kesulitan dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila di dalam rumah maupun di lingkungan sekolah. Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasana serta perhatian orang tua menyebabkan nilai-nilai pancasila tidak dapat diterima (Rizkasari dkk., 2025). Selain itu, minimnya sikap toleransi pada siswa (Febriana dkk., 2025).

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter adalah sifat unik dari kepribadian seseorang yang tercermin melalui sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral, yang membantu mereka bertindak dan berinteraksi dengan lingkungannya. Normawati & Hasriana (2018) mengatakan karakter adalah keadaan sejati batin seseorang yang membedakannya dari orang lain. Di sisi lain, karakter adalah sifat kepribadian, kualitas moral, atau perilaku yang membuat seseorang unik (Izzati & Irawan, 2023). Selain itu, karakter adalah kualitas khusus yang dimiliki seseorang atau kelompok dalam bentuk keterampilan hidup (Abduloh, 2020).

Kualitas yang dimiliki seseorang dapat tercipta melalui strategi yang tepat. Strategi pengembangan karakter dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik, menciptakan situasi yang mendukung, dan mengajarkan nilai-nilai positif secara rutin melalui kegiatan pembelajaran. Arifin & Pitriyanita (2022) mengatakan guru menjadi teladan, menanamkan disiplin, membangun kebiasaan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung integrasi dan internalisasi. Penjadwalan piket kelas, observasi atau pemantauan kelas, pengamatan langsung aktivitas siswa, penambahan

tempat sampah atau tempat pembuangan sampah bersama (Sapriadi & Hajaroh, 2019). Siswa dapat menerapkan strategi pembelajaran secara bersama, saling mendukung dan menguatkan karakter (Hakim dkk., 2021).

terbentuknya karakter memberikan banyak manfaat bagi siswa. Safitri dkk. (2022) mengatakan siswa lebih mampu membedakan perilaku baik dan buruk. Membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, mencegah masalah sosial remaja, mempersiapkan generasi masa depan yang bertanggung jawab, dan mendukung prestasi akademik siswa (Rasyid dkk., 2024). Penting untuk mengoptimalkan perkembangan dimensi anak seperti kognitif, sosial, emosional, dan spiritual dalam menghadapi era globalisasi (Pebriana dkk., 2022). Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penting sekali untuk mengetahui peran pendidikan pancasila dalam membangun siswa sd yang berkarakter.

METODE PENELITIAN

Studi ini adalah tinjauan pustaka sistematis, atau disingkat SLR. Meninjau beberapa karya tentang subjek ini dikenal sebagai penelitian SLR (Triandini et al., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Umaroh dan Hasanudin (2024) menyatakan bahwa data sekunder dapat mencakup kajian dari jurnal nasional, buku perpustakaan, skripsi, dan makalah. Kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat dari makalah jurnal yang diterbitkan secara nasional digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian ini.

Metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan mendengarkan dan merekam. Metode dengarkan dan rekam adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan melihat dan mendokumentasikan sumbernya. Mengacu pada metodologi penelitian melalui observasi atau observasi data. Metode pencatatan penelitian ini adalah mencatat atau menuliskan informasi penting yang relevan.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024), teknik triangulasi merupakan metode penggabungan data dari berbagai sumber secara tepat. Dalam penelitian ini, teori hasil penelitian atau konsep pakar digunakan sebagai validasi terhadap pernyataan atau konsep yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi peran pendidikan pancasila dalam membentuk siswa yang berkarakter, terutama pada kalangan siswa SD. Berikut beberapa peran pendidikan pancasila untuk membangun siswa SD yang berkarakter:

1. Landasan dalam membentuk kepribadian yang baik

Membangun karakter sejak dini penting dalam membangun siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi bagi negara. Kepribadian seseorang tercermin melalui sikap, perilaku, dan nilai moralnya, yang membantu siswa bertindak dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan

demikian, lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam mendukung nilai-nilai positif, yang pada akhirnya akan memperkuat kepribadian siswa.

Menurut Wahyudi dkk., (2023) mengatakan pancasila sebagai landasan yang memberikan pedoman yang kokoh dalam membentuk karakter siswa. Di sisi lain, pancasila memiliki prinsip lima dasar yang dijadikan pedoman oleh masyarakat di suatu negara (Kusumawardani dkk., 2021). Selain itu, menjadi gambaran pencerminan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila bagi peserta didik (Munawir & Lailiyah, 2025). Oleh karena itu, pendidikan pancasila sebuah pedoman utama dalam menanamkan nilai-nilai luhur pada diri siswa.

2. Penanaman nilai-nilai luhur pada siswa

Karakter positif yang terbentuk pada diri siswa dapat berupa seperti kebangsaan, toleransi, dan cinta tanah air, dapat ditanamkan pada diri siswa sejak dini sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Menurut Nanda & Maulina (2021) mengatakan penggunaan fabel dalam pendidikan kewarganegaraan efektif dalam menyampaikan nilai moral kepada siswa. Di sisi lain, bahan ajar yang berkualitas akan mendukung penerapan nilai-nilai pancasila secara tepat dan efektif (Nurlaeli & Syarifuddin, 2022). Selain itu, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan, dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Lisa & Kurnia, 2023). Oleh karena itu, dengan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, penyampaian nilai-nilai pancasila akan lebih efektif.

3. Sebagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan pancasila

Dalam pendidikan pancasila mengembangkan karakter siswa memerlukan strategi yang tepat agar mereka mudah menerima dan memahami. Oleh karena itu, strategi dalam pengembangan karakter akan paling efektif ketika ketiga aspek ini dipadukan dalam proses pembelajaran dan penilaian. Siswa tidak hanya mengetahui nilai - nilainya, tetapi juga menghargai dan mengamalkannya.

Menurut Surayanah dkk., (2025) mengatakan Pengajaran pancasila bukan hanya tentang memberikan pengetahuan (kognitif), tetapi juga tentang membentuk sikap (afektif) dan mendorong pengamalan nilai-nilai melalui tindakan (psikomotorik). Di sisi lain, untuk mencapai hasil yang inovatif dan kreatif dapat menggunakan metode seperti pendidikan nilai dan etika (Rosa dkk, 2024). Selain itu, penerapan semua aspek pada pembelajaran akan menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna (Lubis dkk., 2025). Oleh karena itu, pendidikan pancasila membentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa melalui nilai-nilai pancasila.

4. Pembentukan karakter pada siswa

Pengembangan di dalam karakter siswa memiliki dampak pada pertumbuhan pribadi. Siswa berada pada tahap pertama pengembangan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, pengembangan karakter pada siswa sekolah dasar sangat penting untuk membentuk individu yang mampu berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sulmayanti, dkk. (2025), karakter membantu siswa dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, penanaman pada nilai-nilai pancasila untuk mewujudkan generasi yang berkarakter, sehingga memiliki rasa bangga yang tinggi (Aprilia, Adrias, & Zulkarnaini, 2025). Selain itu, nilai-nilai pancasila dapat membentuk karakter sikap seseorang dan disiplin pada siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sholehah, Samak, & Wahdian, 2025). Dengan demikian, nilai-nilai pancasila membentuk karakter siswa yang disiplin, tangguh, dan bangga sebagai warga negara.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat empat peran pendidikan pancasila dalam membangun siswa SD yang berkarakter, yakni 1) landasan dalam membentuk kepribadian yang baik, 2) penanaman nilai-nilai luhur pada siswa, 3) sebagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan pancasila, dan 4) pembentukan karakter pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Republik Indonesia.

REFERENSI

- Abduloh, A. (2020). Pembelajaran berbasis karakter nilai. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 88–94. <https://doi.org/10.30653/003.202062.118>.
- Adam, A., Abdullah, P. W., Diva, F., & Hamid, I. (2022). Pengaruh gadget terhadap akhlak dan moral siswa di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate. *Juanga: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 29–47. <https://doi.org/10.59115/juanga.v8i1.52>.
- Aprilia, T., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3656–3663. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26189>.

- Arifin, M. L., & Pitriyanita, E. (2022). Strategi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i01.761>.
- Blog Guru. (2017). *Manfaat belajar kelompok*. <https://www.blog-guru.web.id/2017/04/manfaat-belajar-kelompok.html>.
- Fajriya, R., Bachtiar, M., Fauzi, A., & Sholihat, I. (2023). Karakteristik kepemimpinan kiai berlandaskan nilai-nilai Pancasila. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.62515/staf.v2i1.144>.
- Febriana, V., Sumantri, M. S., & Dailion, E. (2025). Hubungan pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan sikap toleransi siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 283–295. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25569>.
- Hakim, L., Luthfiyah, S. A. A., & Setiabudi, D. I. (2021). Strategi belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 9–14. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v1i2.294>.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Hastangka, H., Armawi, A., & Kaelan, K. (2024). Dampak sosialisasi empat pilar MPR RI terhadap pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 98–110. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i2.21908>.
- Hayqal, M. R., & Najicha, F. U. (2023). Peran pendidikan Pancasila sebagai pembentuk karakter mahasiswa. *Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55–62. <https://doi.org/10.53682/jce.v7i1.6165>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 316–324. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Istianah, A., Mazid, S., & Susanti, R. P. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter mahasiswa. *Heritage*, 2(1), 17–31. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i1.37>.
- Izzati, J. N., & Irawan, D. (2023). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 325–344. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i2.334>.

- Kurnawan, B. J., Fatimah, S. M., Maharani, B. A., & Putra, M. (2025). Peran filosofi pendidikan Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter manusia. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v6i1.25701>.
- Kusumawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6i1.2823>.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>.
- Lisa, M., & Kurnia, H. (2023). Upaya meningkatkan pendidikan Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 472–478. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4807>.
- Lubis, R., Namira, A. N., Siregar, D. C., Ramadani, K. S., A'rif, M., Hasanah, N. A., Sari, N. A. A., Purba, T. P. B., & Ramadhani, T. (2025). Implikasi perkembangan afektif, kognitif, psikomotorik, moral, dan spiritual peserta didik dalam pembelajaran kelas 4. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3936–3946. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.24943>.
- Magdalena, I., Septianti, N., & Aflani, R. (2023). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 7(1), 55–56. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v7i1.12019>.
- Mansir, F., & Kian, L. (2021). Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam dalam konteks kehidupan beragama. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(3), 250–263. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v4i3.1357>.
- Munawir, M., & Lailiyah, N. (2025). Analisis penguatan profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran akidah akhlak. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(1), 115–124. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i01.1212>.
- Nanda, F. A., & Maulina, I. (2021). Pembentukan karakter siswa kelas III melalui fabel Pendidikan Kewarganegaraan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1002>.
- Nasrudin, M. H., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.270>.
- Normawati, N., & Hasriana, H. (2018). Pentingnya pembentukan karakter dalam rangka perbaikan bangsa. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 40–44. <https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.299>.

- Nurlaeli, N., & Syarifuddin, A. (2022). Penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas II sekolah dasar Islam Palembang. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 102–108. <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i2.1662>.
- Pebriana, P. H., Hasanah, S., Amalia, N., & Mufarizuddin, M. (2022). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1216–1221. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4758>.
- Pradana, R., & Setiyono, J. (2021). Peran pendidikan Pancasila terhadap pencegahan penyebaran terorisme di kalangan pelajar. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(2), 136–154. <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i2.136-154>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024). Strategi meningkatkan kemampuan berhitung dasar melalui metode drill. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 1552–1561. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putri, F. A., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1581–1587. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2783>.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>.
- Rizkasari, E., Khalifah, V. N., & Mareta, V. (2025). Tantangan implementasi nilai-nilai profil Pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Indonesia*, 7(1), 429–437. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.309>.
- Rosa, R., Farhanah, N. A., Sulistia, A., & Indri, I. (2024). Paradigma pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa usia dasar. *Mesada: Jurnal Penelitian Inovatif*, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.61253/09kab129>.
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2022). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik sekolah dasar untuk efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>.
- Sapriadi, S., & Hajaroh, S. (2019). Strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 54–65. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1426>.
- Sholehah, A., Samak, S., & Wahdian, A. (2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 311–322. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23565>.

- Sulmayanti, I., Pramesti, W., Journisa, D., & Pratiwi, H. T. (2025). Membangun karakter siswa melalui kegiatan membaca dan menulis. *Didaktik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.52333/didactique.v6i2.1397>.
- Surayanah, S., Febriyanti, R. D., Nabila, T. J., Prastama Putri, T., & Reizvana, Y. Q. A. (2025). Perencanaan dan pelaksanaan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PKn sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(3), 219–230. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i3.5640>.
- Tindaon, J., & Muliani, E. (2021). Analisis kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 88–100. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i1.1370>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 370–378. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Umroh, I. L. (2019). Pengaruh penggunaan media flash card terhadap pembelajaran kosakata bahasa Arab. *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora*, 6(1), 39–58. <https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilmi.v6i1.1467>.
- Wahyudi, L. Y. R. Y., Azzahra, S., Rachmadani, N. O., & Santoso, G. (2023). Pentingnya Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 87–94. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i3.473>.
- Wati, S. (2024). Pentingnya pendidikan Pancasila dalam menciptakan karakter peserta didik di MIN 1 Hulu Sungai Tengah. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 2771–2784. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.2931>.